

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masala

Pembelajaran moral bagi siswa sangat penting untuk menunjang kreativitas siswa dalam mengembangkan pendidikan di sekolah dan menumbuhkan karakter siswa yang diharapkan bangsa dan negara. Pada hakekatnya pembelajaran moral siswa merupakan sebuah aspek yang sangat sentral dalam pendidikan. Keberadaan pembelajaran moral di mulai sejak dini, sehingga dalam hal ini sudah menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan untuk perbaikan sikap maupun moral siswa.

Dalam pembelajaran moral lebih di kenal dengan watak, kepribadian, budi pekerti sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran moral tidak bisa hanya dengan kegiatan proses belajar mengajar saja, melainkan pembelajaran moral disertai oleh pengaruh lingkungan bermain, keluarga, dalam upaya mengembangkan karakter sosialisasi siswa.

Pembelajaran watak tidak sekedar pembelajaran mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang sikap benar dan salah, tetapi merupakan proses pelatihan pembiasaan trus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi kemerosotan karakter siswa, salah satunya adalah pergaulan masa kini yang semakin berporos pada kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Globalisasi dan teknologi semakin bertumbuh pesat di era modern seperti sekarang ini. Berbagai dampak muncul

dalam segala aspek kehidupan, baik itu dampak secara positif maupun dampak secara negatif. Dampak positif dari globalisasi yaitu menambah wawasan manusia untuk lebih luas lagi dalam berpikir maupun berambisi. Sedangkan teknologi berdampak positif bagi kehidupan manusia yaitu sebagai alat mempermudah manusia dalam mendapatkan informasi ataupun kepentingan individu. Namun, sebagai remaja Indonesia, harus paham dan kritis terhadap perubahan di era modern ini. Bahwa penyalahgunaan dari Globalisasi dan teknologi akan berdampak negatif bagi kehidupan. Dampak negatif yang kini sangat signifikan terlihat, yaitu mulai rendahnya sikap berakhlak yang dimiliki oleh peserta didik, pembelajaran moral yang terdapat pada mata pelajaran PKn kurang menjadi perhatian yang penting bagi kalangan remaja Indonesia.

Kemudian kemerosotan karakter ditandai dengan semakin tingginya perilaku siswa disekolah yang sudah tidak terpuji lagi. Sampai pada akhirnya, sekolah-sekolah pada saat ini menghadapi tantangan di dalam mendidik generasi muda yang merupakan penerus bangsa, dalam hal membentuk dan mengembangkan karakter. Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Apa jadinya jika negeri ini memiliki banyak orang cerdas, namun ternyata mental dan perilaku sama sekali tidak cerdas? Bahkan, tidak ada korelasi antara tingginya nilai yang diperoleh di bangku pendidikan dengan perilaku di tengah-tengah masyarakat. Akibatnya, muncullah sosok-sosok orang pandai yang memeralat orang bodoh atau orang pandai yang menindas orang lemah.

Dari permasalahan karakter tersebut dibutuhkan pembelajaran moral dalam mata pelajaran PKn yang akan mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan karakter individunya. Pembelajaran Moral telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) , pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Artinya agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari juga.

Burhan (2014 : 5) menyatakan bahwa :

Kewarganegaraan dikaitkan dengan pendidikan kewarganegaraan, adalah penanaman pola sikap dan perilaku normatif bagi setiap warga negara untuk memiliki kepedulian terhadap kehidupan komunitas politiknya (kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara). Pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini merupakan upaya pembentukan moral dan kepribadian kebangsaan bagi anak bangsa dan warga negaranya untuk memiliki rasa kebangsaan dan mencintai tanah air (kesadaran bela negara). Sesuai dengan makna yang tersirat dalam penjelasan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 ayat 1: Pendidikan kewarganegaraan

dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Di Indonesia sendiri, pendidikan nilai atau moral sudah lama diterapkan dalam kurikulum, khususnya melalui mata pelajaran yang khusus seperti PKn. Sayangnya, di Indonesia pendidikan nilai atau karakter jarang disinggung. Sebenarnya pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Melalui mata pelajaran inilah pembelajaran moral ditanamkan kepada para siswa. Pendidikan kewarganegaraan menjadi acuan dalam meningkatkan karakter siswa. Melalui peningkatan dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang diwujudkan melalui pendidikan kewarganegaraan akan berdampak semakin meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya karakter yang baik dalam setiap kepribadian masing-masing.

Meningkatkan karakter siswa merupakan alternatif utama dalam menghasilkan jati diri yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Banyaknya nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk meningkatkan generasi bangsa seperti ke-18 karakter menurut kemendikbud yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Keratif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Semua nilai-nilai karakter tersebut sangatlah penting.

Namun nilai-nilai karakter yang akan penulis bahas yaitu Cinta tanah air, Religius, Jujur, kemandirian, Disiplin, Keratif, gotong-royong dan Tanggung jawab. Mengapa? Hal ini dikarenakan perilaku keseharian siswa di SMA RK Deli Murni Bandar Baru disekolah yang peneliti amati masih banyak mengabaikan nilai-nilai

karakter tersebut. Peneliti melihat masih banyaknya siswa yang berperilaku kurang sopan, kurang jujur, kurang disiplin, tidak taat peraturan sekolah dan sebagainya disekolah.

Dengan itu melalui proses pembelajaran moral dalam mata pelajaran PKn mampu membantu siswa memperbaiki karakternya yang buruk kearah yang lebih baik. Pentingnya pembelajaran moral dalam mata pelajaran PKn yang sering sekali diabaikan setiap orang, pada kenyataannya pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan dan tujuan akhir dari meningkatkan nilai-nilai karakter ini pada siswa agar dapat diimplementasikan dikehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “ Pembelajaran Moral Dalam Mata Pelajaran PKn Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas X SMA RK Deli Murni Bandar Baru Tahun Pelajaran 2017/2018.”

1.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: pembelajaran moral dalam mata pelajaran PKn sebagai media pembentukan karakter siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana pembelajaran moral dalam mata

pelajaran PKn sebagai media pembentukan karakter siswa di kelas X SMA RK Deli Murni Bandar Baru?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran moral dalam mata pelajaran PKn sebagai media pembentukan karakter siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, di harapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru PKn mengenai pembelajaran moral dalam mata pelajaran PKn berperan terhadap pembentukan karkter siswa.
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca
3. Sebagai refensi bahan perpuskatkaan fakultas dan jurusan PKn

THE
Character Building
UNIVERSITY